



PERTEMUAN 11

Persediaan : Masalah Penilaian Tambahan

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa memahami metode yang tepat dalam melakukan evaluasi kinerja segmen dan mampu menyusun laporan kinerja segmen sebagai sebuah informasi akuntansi pertanggungjawaban, sebagai alat ukur kinerja atau prestasi, dan sarana informasi untuk pengambilan bagi manajer. (S 6, P 5, P7, KK4, KK6, KU1, KU2)
Sub Pokok Bahasan	:	<p>11.1. Nilai terendah-antara-biaya atau nilai realisasi bersih (<i>Lower of Cost or Net Realizable Value/LCNRV</i>): Nilai Realisasi Bersih, ilustrasi dan aplikasi nilai realisasi bersih, pencatatan nilai realisasi bersih, kegunaan penyisihan, pemulihan kerugian persediaan, evaluasi aturan</p> <p>11.2. Dasar Penilaian: situasi khusus penilaian, nilai penjualan relatif, komitmen pembelian</p> <p>11.3. Metode laba kotor: persentase laba kotor, evaluasi metode</p> <p>11.4. Metode persediaan eceran: konsep, metode konvensional, pos-pos khusus, evaluasi metode</p>

11.5. Penyajian dan analisis	
Daftar Pustaka	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//

PERSEDIAAN : MASALAH PENILAIAN TAMBAHAN

11.1. Nilai terendah-antara-biaya atau nilai realisasi bersih (*Lower of Cost or Net Realizable Value/LCNRV*) : Nilai Realisasi Bersih, ilustrasi dan aplikasi nilai realisasi bersih, pencatatan nilai realisasi bersih, kegunaan penyisihan, pemulihan kerugian persediaan, evaluasi aturan

Aturan umum yang ada yaitu bahwa prinsip biaya historis atau biasa disebut sebagai *historical cost* tidak bisa digunakan jika manfaat atau kemampuan dalam menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang dari suatu aktiva tersebut tidak lagi sama besar dengan biaya awalnya. Maka dari itu, perusahaan akan mencatat persediaan yang ia miliki pada nilai terendah antara biaya dan harga pasar atau yang biasa disingkat dengan LCM pada setiap periode pelaporannya.

11.1.1. Nilai Realisasi Bersih

Nilai realisasi bersih (*net present value*) adalah estimasi atau perkiraan harga jual produk di mana keadaan bisnis sedang normal yang kemudian dikurangi dengan estimasi atau perkiraan biaya penyelesaian serta estimasi biaya penjualan

Inventory value-unfinished		\$1.000
Less : Estimated cost of completion	\$ 50	
Estimated cost to sell	<u>200</u>	<u>250</u>
Net realizable value		\$ 750

Contoh

Raffa Foods menghitung persediaannya pada LCNRV

Food	Cost	Net Realizable Value	Final Inventory Value ^{*)}
Spinach	\$ 80.000	\$ 120.000	\$ 80.000
Carrots	100.000	110.000	100.000
Cut beans	50.000	40.000	40.000
Peas	90.000	72.000	72.000
Mixed vegetables	95.000	92.000	92.000

^{*)} pilih nilai terendah

11.1.2. Metode Pengaplikasian LCM

	Cost	LCNRV	Individual Items	Major Groups	LCNRV by : Total Inventory
Frozen					
Spinach	\$ 80.000	\$ 120.000	\$ 80.000		
Carrots	100.000	110.000	100.000		
Cut Beans	50.000	40.000	40.000		
Total Frozen	<u>230.000</u>	<u>270.000</u>			\$230.000
Canned					
Peas	90.000	72.000	72.000		
Mixed vegetables	<u>95.000</u>	<u>92.000</u>	92.000		
Total canned	<u>185.000</u>	<u>164.000</u>			<u>164.000</u>
Total	<u>\$ 415.000</u>	<u>\$ 434.000</u>	<u>\$ 384.000</u>	<u>\$ 394.000</u>	<u>\$ 415.000</u>

1. Dalam situasi sebelumnya, harga persediaan persediaan diaplikasikan pada setiap jenis makanan
2. Peraturan pajak di beberapa negara mewajibkan perusahaan menggunakan aturan dasar per barang
3. Pendekatan per barang menyediakan penilaian yang paling konservatif bagi tujuan penyajian neraca
4. Metode harus digunakan secara konsisten dari satu periode ke periode Lainnya

11.1.3. Membalik Kerugian Persediaan

1. Jumlah penghapusan langsung dibalik
2. Pembalikan keterbatasan ke jumlah penghapusan langsung aslinya

Melanjutkan contoh Raffa, diasumsikan bahwa nilai realisasi bersih naik menjadi \$74,000 (naik sebesar \$4,000). Raffa membuat jurnal sebagai berikut, menggunakan loss method.

Allowance to reduce inventory to NRV 4,000

Recovery of inventory loss 4,000

Akun penyisihan disesuaikan saldoanya di periode berikutnya, seperti persediaan dilaporkan pada LCNRV.

Date	Inventory at Cost	Inventory at Net Realizable Value	Amount Required in Allowance Account	Adjustment of Allowance Account Balance	Effect on Net Income
Dec 31, 2010	\$188.000	\$176.000	\$12.000	\$12.000 inc	Decrease
Dec 31, 2011	194.000	187.000	7.000	5.000 dec	Increase
Dec 31, 2012	173.000	174.000	0	7.000 dec	Increase
Dec 31, 2013	182.000	180.000	2.000	2.000 inc	Decrease

Persediaan tidak harus dilaporkan pada nilai di atas biaya asli.

11.1.1. Evaluasi atas Aturan LCM

Beberapa defisiensi atau kelemahan konseptual aturan LCM:

1. Adanya penurunan dari nilai aktiva serta pencatatannya sebagai beban dan pengakuan penurunan nilai aktiva dilakukan pada periode ketika kerugian utilitas ini terjadi.
2. Adanya kenaikan nilai aktiva hanya diakui pada saat penjualan terjadi
3. Aplikasi aturan LCM menghasilkan inkonsistensi karena persediaan yang dimiliki perusahaan bisa jadi dinilai berdasarkan biaya dalam satu tahun pada harga pasar dalam tahun berikutnya.
4. LCM menilai persediaan dalam neraca secara konservatif, tetapi dampaknya terhadap laporan laba rugi mungkin bersifat konservatif.

Laba bersih tahun berjalan ketika kerugian diakui jelas lebih rendah; laba bersih untuk periode selanjutnya bisa jadi lebih tinggi dari laba normal apabila penurunan yang diterapkan atas harga jual tidak material.

11.2. Dasar Penilaian: situasi khusus penilaian, nilai penjualan relatif, komitmen pembelian

11.2.1. Situasi Penilaian Khusus

Permulaan dari aturan LCNRV dapat dibenarkan dalam situasi ketika:

1. Biaya sulit untuk ditentukan
2. Barang siap dipasarkan pada harga pasar
3. Unit produk saling dipertukarkan

Dua situasi yang sama di mana NRV adalah aturan umum:

1. Asset pertanian

2. Komoditas yang diadakan broker-trader

Persediaan Pertanian

1. Asset Biologis (diklasifikasikan dalam asset tidak lancar) adalah tempat tinggal hewan, tumbuhan, seperti kambing, sapi, pohon buah, atau pohon kapas.

Asset biologis diukur pada pengakuan awal dan di akhir dari beberapa periode pelaporan pada NRV Perusahaan mencatat keuntungan atau kerugian karena perubahan NRV dari asset biologis pada pendapatan ketika muncul

2. Hasil Pertanian adalah produk yang dipanen dari asset biologis, seperti wol dari domba, susu dari sapi perah, mengambil buah dari pohon buah, atau kapas dari tanaman kapas.

Hasil pertanian diukur pada NRV pada saat panen

Setelah dipanen, NRV menjadi biaya

Contoh

Fasya susu memproduksi susu untuk dijual kepada pembuat keju lokal. Fasya mulai beroperasi pada 1 Januari 2011, dengan membeli 420 memerah susu sapi untuk €460.000. Bancroft menyediakan informasi berikut terkait dengan memerah susu sapi.

Milking cows				
Carrying value, January 1, 2011*				\$460.000
Change in fair value due to growth and price changes		\$35.000		
Decrease in fair value due to harvest		(1.200)		
Change in carrying value			33.800	
Carrying value, January 31, 2011				\$493.800
Milk harvested during January**				\$ 36.000

Fasya membuat jurnal berikut untuk mencatatkan perubahan dalam menyimpan nilai memerah susu sapi.

Biological Asset—Milking Cows	33,800
Unrealized Holding Gain or Loss—Income	33,800

Bancroft membuat ringkasan jurnal berikut untuk mencatat panen susu untuk bulan Januari.

Milk Inventory	36,000
Unrealized Holding Gain or Loss—Income	36,000

Dengan asumsi susu yang dipanen pada bulan Januari dijual kepada pembuat keju lokal untuk €38.500, Fasya mencatat penjualan sebagai berikut.

Cash	38,500
Sales	38,500
Cost of Goods Sold	36,000
Milk Inventory	36,000

Umumnya mengukur persediaan mereka pada NRV, dengan perubahan NRV yang diakui dalam pendapatan dalam periode perubahan.

1. Membeli atau menjual komoditas (seperti panen jagung, gandum, logam mulia, minyak pemanas).
2. Tujuan utama adalah untuk menjual komoditas dalam jangka pendek dan menghasilkan keuntungan dari fluktuasi harga.

11.2.2. Penilaian Menggunakan Nilai Penjualan Relatif

Diizinkan oleh GAAP di bawah kondisi berikut:

1. ketika ada pasar terkontrol dengan harga yang dikutip berlaku untuk semua kuantitas, dan
2. tidak ada biaya yang signifikan untuk penghapusan (logam langka dan produk pertanian) atau
3. terlalu sulit untuk mendapatkan angka biaya (*meatpacking*).

11.2.3. *Purchase Commitments* – Sebuah Masalah Khusus

1. Umumnya penjual tetap memegang hak kepemilikan barang.
2. Pembeli mengakui ada aset atau kewajiban.
3. Jika merupakan material, pembeli harus mengungkapkan rincian kontrak di catatan kaki.
4. Jika harga kontrak lebih besar dari harga pasar, dan pembeli mengharapkan bahwa kerugian yang akan terjadi ketika pembelian dilakukan, pembeli harus mengakui tanggung-jawab dan kerugian sesuai pada periode selama penurunan harga pasar tersebut berlangsung.

11.3. Metode laba kotor: persentase laba kotor, evaluasi metode

11.3.1. Metode Laba Kotor untuk Mengestimasi Persediaan

Bergantung pada tiga asumsi:

1. Persediaan awal ditambah pembelian dan total barang yang diperhitungkan.
2. Barang tidak dijual harus di tangan.
3. Penjualan, dikurangi menjadi biaya, dipotong dari jumlah persediaan pembukaan ditambah pembelian, persediaan akhir sama.

11.3.2. Perhitungan Presentase Laba Kotor

<u>Gross Profit on Selling Price</u>	<u>Percentage Markup on Cost</u>
Given : 20%	$\frac{0.20}{1.00 - 0.20} = 25\%$
Given : 25%	$\frac{0.25}{1.00 - 0.25} = 33.3\%$
$\frac{0.25}{1.00 + 0.25} = 20\%$	Given : 25%
$\frac{0.50}{1.00 + 0.50} = 33.3\%$	Given : 50%

Contoh

Raffa Company menggunakan metode laba kotor untuk memperkirakan persediaan untuk keperluan pelaporan bulanan. Dibawah ini adalah informasi untuk bulan Mei.

Inventory, May 1	\$ 160.000
Purchases (gross)	640.000
Freight-in	30.000
Sales	1.000.000
Sales Retiurn	70.000
Purchase discounts	12.000

Instruksi:

- Hitung estimasi persediaan pada Mei 31, dengan asumsi bahwa gross profit adalah 25% dari penjualan.
- Hitung estimasi persediaan pada Mei 31, dengan asumsi bahwa gross profit adalah 25% dari biaya.

Penyelesaian:

a. Menghitung estimasi persediaan dengan asumsi laba kotor adalah 25% dari penjualan

Inventory, May 1 (at cost)	\$ 160.000
Purchases (gross) (at cost)	640.000
Purchase Discounts	(12.000)
Freight-in	30.000
Goods available (at cost)	818.000
Sales (at selling price)	\$1.000.000
Sales return (at selling price)	(70.000)
Net sales (at selling price)	930.000
Less gross profit (25% of \$930.000)	232.500
Sales (at cost)	697.500
Approximate inventory, May 31 (at cost)	<u>\$ 120.000</u>

b. Menghitung estimasi persediaan dengan asumsi laba kotor adalah 25% dari biaya

Inventory, May 1 (at cost)	\$ 160.000
Purchases (gross) (at cost)	640.000
Purchase Discounts	(12.000)
Freight-in	30.000
Goods available (at cost)	818.000
Sales (at selling price)	\$1.000.000
Sales return (at selling price)	(70.000)
Net sales (at selling price)	930.000
Less gross profit (20% of \$930.000)	186.000
Sales (at cost)	744.000
Approximate inventory, May 31 (at cost)	<u>\$ 74.000</u>

$$\frac{25\%}{100\% + 25\%} = 20\% \text{ of sales}$$



11.3.3. Evaluasi

Kelemahan yang ditemukan adalah :

1. Menentukan estimasi dari persediaan akhir
2. Menggunakan presentase masa lalu dalam perhitungan
3. Seluruh tingkat laba kotor tidak dapat diwakilkan
4. Normalnya tidak bisa diterima untuk tujuan pelaporan keuangan.

11.4. Metode persediaan eceran: konsep, metode konvensional, pos-pos khusus, evaluasi metode

Sebuah metode yang digunakan oleh pengecer, untuk menilai persediaan tanpa melakukan perhitungan fisik, dengan mengkonversi harga eceran ke biaya. Dibutuhkan pengecer untuk menjaga:

1. Biaya total dan nilai eceran dari barang yang dibeli
2. Biaya total dan nilai eceran dari barang yang tersedia untuk dijual
3. Penjualan di periode berjalan

11.4.1. Item Khusus

1. Biaya pengiriman
2. Pembelian kembali
3. Pembelian diskon dan tunjangan
4. Transfer masuk
5. Kerusakan normal
6. Kekurangan abnormal
7. Diskon karyawan

11.4.2. Evaluasi

Banyak digunakan untuk alasan berikut:

1. Untuk mengizinkan perhitungan laba bersih tanpa hitungan fisik persediaan.
2. Mengontrol ukuran dalam menentukan kekurangan persediaan.
3. Mengatur jumlah barang dagangan di tangan.
4. Informasi asuransi

11.5. Penyajian dan analisis

11.5.1. Penyajian

Standar Akuntansi memerlukan pengungkapan:

1. Kebijakan akuntansi diadopsi untuk mengukur persediaan, termasuk formula rumus digunakan (*weighted-average, FIFO*).
2. Total jumlah simpanan persediaan dan jumlah simpanan diklasifikasikan (barang dagangan, produksi persediaan, bahan baku, pengrajaan, dan barang jadi).
3. Jumlah simpanan persediaan dihitung pada NRV.
4. Jumlah persediaan diakui sebagai beban selama periode berjalan.
5. Jumlah dari penghapusan langsung persediaan diakui sebagai beban dalam periode berjalan dan jumlah dari pembalikan penghapusan langsung diakui sebagai pengurangan biaya dalam berjalan periode.
6. Keadaan atau peristiwa yang menyebabkan pembalikan penghapusan persediaan.
7. Jumlah simpanan persediaan berfungsi sebagai jaminan atas kewajiban, jika ada.

11.5.2. Analisis Persediaan

Common ratio yang digunakan dalam manajemen dan evaluasi tingkat persediaan adalah *inventory turnover* (pengembalian persediaan) dan *average days to sell the inventory*.

Rasio Pengembalian Persediaan

Menghitung jumlah waktu rata-rata perusahaan menjual persediaan selama periode berjalan.

Contoh :

Pada tahun 2009 dengan tahunan laporan Raffa & Aulia Co (GBR) melaporkan persediaan awal sebesar £562 juta, persediaan akhir sebesar £538 juta, dan harga pokok penjualan sebesar £2,019 juta untuk tahun berjalan.

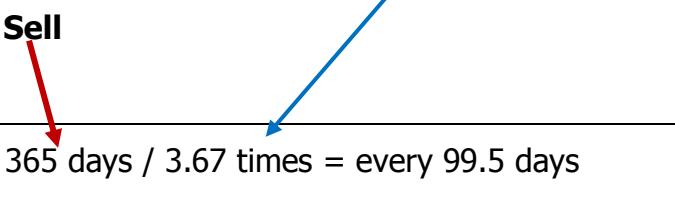
$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}} = \frac{\text{£2.019}}{(\text{£562} + \text{£538})/2} = 3.67 \text{ times}$$

Rata-rata Hari untuk Menjual Persediaan

Menghitung perwakilan jumlah rata-rata hari penjualan dimana sebuah perusahaan mempunyai persediaan di tangan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}} = \frac{\text{£2.019}}{(\text{£562} + \text{£538})/2} = 3.67 \text{ times}$$

Average Days to Sell


$$365 \text{ days} / 3.67 \text{ times} = \text{every 99.5 days}$$

Rangkuman

Aturan umum yang ada yaitu bahwa prinsip biaya historis atau biasa disebut sebagai *historical cost* tidak bisa digunakan jika manfaat atau kemampuan dalam menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang dari suatu aktiva tersebut tidak lagi sama besar dengan biaya awalnya. Maka dari itu, perusahaan akan mencatat persediaan yang ia miliki pada nilai terendah antara biaya dan harga pasar atau yang biasa disingkat dengan LCM pada setiap periode pelaporannya. Nilai realisasi bersih (*net present value*) adalah estimasi atau perkiraan harga jual produk di mana keadaan bisnis sedang normal yang kemudian dikurangi dengan estimasi atau perkiraan biaya penyelesaian serta estimasi biaya penjualan

Metode eceran merupakan sebuah metode yang digunakan oleh pengecer, untuk menilai persediaan tanpa melakukan perhitungan fisik, dengan mengkonversi harga eceran ke biaya. Dibutuhkan pengecer untuk menjaga: (1) Biaya total dan nilai eceran dari barang yang dibeli, (2) Biaya total dan nilai eceran dari barang yang tersedia untuk dijual, (3) Penjualan di periode berjalan

Standar Akuntansi memerlukan pengungkapan: (1) Kebijakan akuntansi diadopsi untuk mengukur persediaan, termasuk formula rumus digunakan

(weighted-average, FIFO), (2) Total jumlah simpanan persediaan dan jumlah simpanan diklasifikasikan (barang dagangan, produksi persediaan, bahan baku, pengrajan, dan barang jadi), (3) Jumlah simpanan persediaan dihitung pada NRV, (4) Jumlah persediaan diakui sebagai beban selama periode berjalan, (5) Jumlah dari penghapusan langsung persediaan diakui sebagai beban dalam periode berjalan dan jumlah dari pembalikan penghapusan langsung diakui sebagai pengurangan biaya dalam berjalan periode, (6) Keadaan atau peristiwa yang menyebabkan pembalikan penghapusan persediaan, (7) Jumlah simpanan persediaan berfungsi sebagai jaminan atas kewajiban, jika ada.

Latihan

1. Pada laporan keuangan tahunan tahun 2018 PT. Raffa, tertera persediaan sebesar \$37,000 per 30 Juni 2017 dan \$43,000 per 30 Juni 2018. Untuk tahun fiskal 2018, mereka memiliki HPP sebesar \$320,000 beserta penjualan bersih sebesar \$400,000, dari data di atas, hitunglah: a) perputaran persediaan pada tahun fiskal 2018 b) jumlah hari rata-rata untuk menjual persediaan pada tahun fiskal 2018
2. PT. Raffa memiliki persediaan awal sebesar \$35,000. Mereka juga melakukan pembelian sebesar \$125,000. Persediaan awal dan pembelian dicatat dengan basis biaya. Mereka berhasil melakukan penjualan senilai \$120,000 dengan laba kotor atas harga jual sebesar 30%. Hitunglah jumlah persediaan akhirnya menggunakan metode laba kotor!